

Obesitas Hubungannya dengan Pola Asuh dan Tingkat Penghasilan Orang Tua pada Kelompok Usia 11-13 Tahun

Obesity and Its Correlation to Parenting Styles and Degree of Family Income in 11-13 Years Old

Dian Caesarianna¹, Ratna Indriawati²

¹*Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Yogyakarta*

²*Bagian Fisiologi Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Yogyakarta*

Abstract

Obesity has been a seriously problem in many developed country. The increase of obesity number and many risk factor that will faced the suffer cause the important of controlling obesity number early on. This research purpose is to know the correlation between parenting styles and degree of parents income in 11-13 years old.

The research subjects are students 7th class of 11-13 years old in research time as many 114 respondents (46 respondents are obesity, 68 respondents are non-obesity). High and weight of respondents are measured to get IMT, then gave questioner for respondents and their parents. Statistic test done with lambda and coefficient correlation after data collected.

The result of statistic test with lambda show that statistically no significant correlation ($p > 0,05$) between parenting style and obesity. The statistic test result with correlation show that no significant correlation between degree of family income with obesity statistically ($p > 0,05$). The result of this research is there are no correlation between parenting styles and degree of family income with obesity

Key words : degree of family income, obesity, parenting styles

Abstrak

Obesitas sudah menjadi masalah yang penting di berbagai negara maju. Semakin meningkatnya angka obesitas dan banyaknya faktor resiko yang akan dihadapi penderita menyebabkan pentingnya pengendalian angka obesitas sejak dini. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara pola asuh dan tingkat penghasilan orang tua pada kelompok usia 11-13 tahun.

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas 7 SMP yang berusia 11-13 tahun pada saat penelitian berlangsung sebanyak 114 responden (46 responden yang obesitas, 68 responden yang tidak obesitas). Responden diukur tinggi dan berat badannya untuk mendapatkan IMT, kemudian diberikan kuesioner untuk responden dan orang tuanya. Setelah data dikumpulkan, dilakukan uji statistik dengan *lambda* dan *coefficient correlation*.

Hasil uji statistik dengan *lambda* menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang bermakna secara statistik ($p > 0,05$) antara pola asuh dan obesitas. Sedangkan hasil uji statistik dengan *correlation* menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang bermakna secara statistik ($p > 0,05$) antara tingkat penghasilan orang tua dengan obesitas. Hasil Penelitian dapat memperlihatkan bahwa tidak ada hubungan yang bermakna antara pola asuh orang tua dan tingkat penghasilan dengan obesitas.

Kata kunci : obesitas, pola asuh, tingkat penghasilan orang tua

Pendahuluan

Di negara maju, obesitas merupakan masalah penting karena angka kejadian yang semakin meningkat dan banyaknya faktor resiko yang akan dihadapi penderita baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Data dari *National Health and Nutrition Examination Survey* (NHANES) tahun 2003-2004 menunjukkan bahwa 17% anak-anak usia 2-19 tahun menderita obesitas.¹

Kejadian obesitas pada anak-anak dengan sosial ekonomi yang baik pada tahun-tahun terakhir menjadi semakin meningkat di Indonesia. Sehingga tidak mustahil obesitas pada anak dan remaja akan menjadi masalah kesehatan di masa mendatang. Hasil pemantauan masalah gizi lebih pada dewasa yang dilakukan oleh Departemen Kesehatan tahun 1997 bahwa *overweight* dan obesitas di Indonesia telah menjadi masalah besar yang memerlukan penanganan secara serius.²

Mengingat begitu pentingnya masalah obesitas ini, maka perlu pengendalian angka obesitas yang salah satu caranya adalah dengan mengenal dan mengendalikan faktor resiko yang telah ada. Faktor resiko bagi penderita obesitas, yakni faktor genetik, faktor psikis, faktor lingkungan dan gaya hidup.³ Seperti yang telah diketahui bahwa sampai saat ini belum ada cara untuk menangani faktor genetik yang tepat. Sehingga pengenalan faktor lingkungan dan faktor psikis merupakan salah satu cara yang tepat agar dapat mengendalikan angka obesitas.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengkaji adanya hubungan antara pola asuh dan tingkat penghasilan orang tua dengan obesitas pada kelompok usia 11-13 tahun. Sehingga diharapkan nantinya dapat dijadikan masukan tentang obesitas dan hubungannya dengan pola asuh dan tingkat penghasilan orang tua.

Bahan dan Cara

Penelitian ini menggunakan metode observasional analitik dengan

rancangan *cross sectional*. Lokasi penelitian di SMP N 1 Gamping, SMP N 6 Yogyakarta dan SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta. Waktu penelitian adalah bulan Agustus 2008.

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah pola asuh dan tingkat penghasilan orang tua. Sedangkan variabel terikatnya adalah obesitas. Kriteria inklusi yang digunakan dalam penelitian ini adalah anak usia 11-13 tahun, obesitas, sehat dan bersedia menjadi responden penelitian. Sedangkan kriteria eksklusinya adalah tidak tinggal bersama orang tua. Jenis data yang dikumpulkan adalah data primer yang diperoleh langsung dari responden dan orang tua responden.

Subyek yang diteliti adalah siswa kelas 7 yang berusia antara 11-13 tahun yang tinggal bersama orang tua mereka. Banyaknya responden dalam penelitian ini adalah 114 responden. Sedangkan jumlah subyek obesitas yang digunakan dalam analisis data sejumlah 46 responden.

Alat dan bahan penelitian yang digunakan adalah timbangan berat badan (camry), pengukur tinggi badan (stature meter) dan kuesioner. Penelitian dilakukan dengan mengukur tinggi dan berat badan 114 responden yang digunakan untuk mendapatkan Indeks Masa Tubuh (IMT) responden sehingga didapatkan status gizi, dan memberikan kuesioner kepada responden dan orang tua responden untuk mengumpulkan data.

Dari hasil yang diperoleh data akan dianalisa menggunakan uji *correlation* dan *lambda* untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara obesitas dengan pola asuh dan tingkat penghasilan orang tua pada kelompok usia 11-13 tahun.

Hasil

Data mengenai karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin dan usia didapatkan dari hasil pengamatan langsung dan pengisian kuesioner yang dapat dilihat pada tabel 1 dibawah ini.

Tabel 1. Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin dan Usia

Keterangan	Obesitas		Tidak Obesitas	
	n	%	n	%
Jenis Kelamin				
- Laki-laki	27	58,7	35	51,5
- Perempuan	19	41,3	33	48,5
Usia :				
- 11 tahun	7	15,2	8	11,8
- 12 tahun	36	78,3	50	73,5
- 13 tahun	3	6,5	10	14,7

Data dari tabel 1 diatas diketahui jenis kelamin terbanyak yang obesitas adalah responden laki-laki sebanyak 27 responden (58,7%). Sedangkan responden perempuan sebanyak 19 responden (41,3%). Usia responden terbanyak adalah 12 tahun yakni sejumlah 36 responden (78,3%) yang obesitas dan 50 responden (73,5%) yang tidak obesitas.

Data mengenai pola asuh orang tua didapatkan dari kuesioner yang diberikan kepada responden. Data tersebut dikelompokkan menjadi 3 kategori yaitu pola asuh demokratis, pola asuh permisif dan pola asuh otoriter. Hasil yang diperoleh dari pengambilan data dapat dilihat pada tabel 2 dibawah ini.

Tabel 2. Distribusi Pola Asuh Orang Tua Responden

Pola Asuh	Obesitas		Tidak Obesitas	
	n	%	n	%
Demokrasi	43	93,5	64	94,1
Permisif	0	0	0	0
Otoriter	3	6,5	4	5,9
Jumlah	46	100	68	100

Tabel 2 menunjukkan bahwa pola asuh yang terbanyak pada responden obesitas adalah pola asuh demokrasi yakni sebanyak 43 responden (93,5%). Sedangkan pada pola asuh otoriter sebanyak 3 responden (6,5%). Sedangkan pola asuh permisif tidak ditemukan dalam penelitian ini. Berdasarkan hasil analisis *lamda* dengan tingkat kepercayaan 95% menunjukkan tidak ada hubungan yang bermakna secara statistik ($p > 0,05$) antara obesitas dengan pola asuh orang tua pada kelompok usia 11-13 tahun.

Data mengenai tingkat penghasilan orang tua didapatkan dari pengisian kuesioner yang diisi oleh responden dan orang tua responden. Dari data tersebut tingkat penghasilan orang tua dibagi menjadi 5 tingkatan yakni, penghasilan < Rp 1.000.000, penghasilan Rp 1.000.000 – Rp 2.000.000, penghasilan Rp 2.000.000 – Rp 3.000.000, penghasilan Rp 3.000.000 – Rp 4.000.000 dan penghasilan > Rp 4.000.000 perbulannya. Hasil yang diperoleh dari pengambilan data dapat dilihat pada tabel 3 dibawah ini.

Tabel 3. Distribusi Tingkat Penghasilan Orang Tua Responden

Tingkat Penghasilan Orang Tua (Rp)	Obesitas		Tidak Obesitas	
	n	%	n	%
< 1.000.000	4	8,7	29	42,6
1.000.000 – 2.000.000	9	19,6	9	13,2
2.000.000 – 3.000.000	11	23,9	12	17,6
3.000.000 – 4.000.000	9	19,6	8	11,8
> 4.000.000	13	28,3	10	14,7
Total	46	100	68	100

Tabel 3 menunjukkan bahwa tingkat penghasilan orang tua terbanyak pada responden obesitas adalah > Rp.4000.000 yakni sebanyak 13 responden (28,3%). Sedangkan pada responden yang tingkat penghasilan orang tuanya < Rp 1.000.000 yakni sebanyak 4 responden (8,7%). Berdasarkan hasil uji analisis *correlation* dengan tingkat kepercayaan 95% menunjukkan tidak ada hubungannya yang bermakna secara statistik ($p > 0,05$) antara obesitas dengan tingkat penghasilan orang tua.

Diskusi

Penelitian ini menggunakan subjek siswa kelas 7 dari SMP N 1 Gamping, SMP N 6 Yogyakarta dan SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta yang berusia 11 – 13 tahun sebanyak 114 siswa yang terdiri dari 46 siswa obesitas dan 68 siswa yang tidak obesitas. Pemilihan subjek pada kelompok usia 11 – 13 tahun dikarenakan angka kejadian obesitas anak yang meningkat pada tahun-tahun terakhir dan mengingat para penderita obesitas memiliki berbagai macam faktor resiko yang dapat mengancam jiwa mereka seperti *atherosclerosis* dan *diabetes mellitus*.² Selain itu pada usia 11 – 13 tahun (masa remaja awal) merupakan salah satu periode kritis dalam masa tumbuh kembang anak dalam kaitannya dengan terjadinya obesitas, mengingat 80% remaja yang obesitas akan menjadi dewasa yang obesitas juga.⁴

Pemilihan lokasi yakni pada SMP N 1 Gamping, SMP N 6 Yogyakarta dan SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta didasarkan pada pertimbangan bahwa siswa SMP di wilayah tersebut mempunyai karakteristik lingkungan yang bervariasi, dengan karakteristik daerah *rural* dan *urban* serta belum pernah ada penelitian sejenis di daerah tersebut. Sehingga diharapkan data yang didapatkan dapat mencerminkan kejadian yang terjadi di masyarakat.

Data pada tabel 1 menunjukkan jenis kelamin yang terbanyak adalah laki-laki yaitu 78,3% pada responden yang obesitas. Penelitian Ismail, dkk tahun 1999 pada anak SD di Yogyakarta juga mendapatkan obesitas pada anak laki-laki sebesar 10,5% dan 8,5% pada anak perempuan.⁵ Demikian pula pada penelitian Padmari (2002) di Denpasar Bali yang mendapatkan obesitas pada anak laki – laki 66,7% dan pada anak perempuan 33,3%.⁶

Pada penelitian ini didapatkan pola asuh terbanyak adalah secara demokratis sejumlah 43 responden (93,5%), dan pola asuh otoriter didapatkan pada 3 responden (6,5%). Sedangkan pola asuh permisif tidak ditemukan pada penelitian kali ini. Berdasarkan hasil analisis didapatkan hasil bahwa tidak ada hubungan antara pola asuh orang tua dengan kecenderungan terjadinya obesitas pada kelompok usia 11-13 tahun. Hal ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Wake, *et al* pada tahun 2007 yang mengatakan bahwa anak yang diasuh

dengan pola yang demokratis dapat meningkatkan resiko terjadinya obesitas.⁷ Penelitian lain yang dilakukan oleh Hitti pada tahun 2006 mengatakan hal yang juga berbeda yakni orang tua yang mengasuh anaknya dengan pola otoriter lebih cenderung memiliki anak yang mempunyai berat badan berlebih.⁸

Pola asuh orang tua dipengaruhi oleh faktor internal seperti *mood*, kurang tidur dan juga oleh faktor eksternal seperti stress, budaya, pola asuh orang tua sebelumnya dan lain sebagainya. Di negara-negara Eropa dan Asia khususnya di Indonesia sendiri, pola asuh yang paling sering terjadi pada masyarakat adalah pola asuh demokrasi.⁹ Hal ini berbeda dengan pola asuh yang dianut oleh negara Australia dan Amerika Serikat yang lebih sering menggunakan pola asuh otoriter dalam mengasuh anaknya.^{10,11}

Dapat disimpulkan bahwa perbedaan kebudayaan atau kultur dapat menyebabkan perbedaan jenis pola asuh yang digunakan para orang tua dalam mengasuh anaknya. Hal inilah yang dapat membedakan perbedaan hasil penelitian tentang pola asuh orang tua dengan kecenderungan terjadinya berat badan berlebih pada anak-anak berbeda-beda di setiap negara. Walaupun sejauh ini belum ada yang dapat menjelaskan secara detail bagaimana pola asuh orang tua dapat meningkatkan resiko kecenderungan terjadinya obesitas pada anak.

Tingkat penghasilan orang tua terbanyak ada pada penghasilan >Rp 4.000.000 perbulan yakni sejumlah 13 responden (28,5%), sedangkan tingkat penghasilan pada responden yang tidak obesitas sejumlah > Rp 1.000.000 yakni 29 responden (42,6%). Namun hasil analisis dengan menggunakan uji *correlation* dengan tingkat kepercayaan 95% yang membandingkan antara responden yang mengalami obesitas dan responden yang tidak obesitas didapatkan adanya hubungan antara status gizi dan tingkat penghasilan orang tua dengan kecenderungan terjadinya obesitas ($p < 0,05$). Hal ini berarti bahwa terdapatnya hubungan antara tingkat

penghasilan orang tua dengan kecenderungan terjadinya obesitas, walaupun tingkat penghasilan orang tua tersebut tidak mempengaruhi derajat obesitas.

Pendapatan mempunyai hubungan yang erat dengan perubahan dan perbaikan konsumsi pangan, tapi dengan pendapatan yang tinggi belum tentu dapat menjamin gizi yang baik¹², tetapi penelitian yang dilakukan oleh Wardoyo pada tahun 1996 menyatakan bahwa perbaikan ekonomi keluarga mendorong orang untuk memilih makanan mewah yang biasanya berkalori tinggi, apalagi bagi mereka yang tinggal di daerah perkotaan.¹³ Proses modernisasi mengubah cara hidup yang kuno ke arah cara hidup yang modern, yang salah satunya adalah perubahan pola makan dari makanan tradisional ke makanan cepat saji (*fast food*) seperti *pizza*, *burger*, *fried chicken* yang dalam waktu singkat makanan seperti ini cenderung lebih populer dan digemari oleh masyarakat, karena dianggap meningkatkan gaya hidup dan bergengsi bila sering mengkonsumsinya, padahal bahan tersebut mengandung kalori, lemak dan kolesterol serta garam yang tinggi. Suatu data menunjukkan bahwa beberapa tahun terakhir terlihat adanya perubahan gaya hidup yang menjurus pada penurunan aktivitas fisik, seperti kesekolah dengan naik kendaraan dan kurangnya aktivitas bermain dengan teman serta lingkungan rumah yang tidak memungkinkan anak-anak bermain di luar rumah, sehingga anak lebih senang bermain komputer/*games*, menonton televisi atau video dibandingkan dengan melakukan aktifitas fisik.¹⁴

Pola umum perilaku konsumen makanan jadi adalah semakin tinggi pendapatan semakin besar proporsi pengeluaran makanan. Perubahan gaya hidup yang dapat menurunkan aktivitas fisik saat ini semakin meningkatkan kemungkinan terjadinya obesitas. Namun hubungan antara tingkat penghasilan orang tua, pola asuh, tingkat pendidikan dan pekerjaan orang tua dengan kecenderungan terjadinya obesitas sangat banyak

dipengaruhi oleh faktor-faktor lain seperti aktivitas fisik, genetik, gaya hidup dan lain-lain. Bahkan menurut Soebarja, obesitas terjadi sebagai akibat interaksi faktor lingkungan dan faktor genetik yang satu sama lain sulit untuk dipisahkan.¹⁵ Sehingga sangat sulit untuk membuktikan adanya hubungan antara obesitas dengan pola asuh dan tingkat sosial ekonomi keluarga pada kelompok usia 11-13 tahun.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan diskusi sebelumnya didapatkan kesimpulan bahwa karakteristik responden terbanyak berdasarkan jenis kelamin yang mengalami obesitas adalah laki-laki. Sedangkan karakteristik responden berdasarkan usia terbanyak yang mengalami obesitas adalah usia 12 tahun. Obesitas tidak berhubungan dengan pola asuh dan tingkat penghasilan orang tua.

Daftar Pustaka

1. National Center for Health Statistics. (2007, 30 Januari). Prevalence of Overweight Among Children and Adolescents : United States, 2003-2004. *National Center for Health Statistics*. Diakses 08 April 2008, dari <http://www.cdc.gov/nchs/Default.html>
2. Dit Bina Gizi Masyarakat Depkes RI. (1997). *Keluarga Sadar Gizi (Kadarzi)*. Jakarta
3. Misnadiarly, (2007). *Obesitas Sebagai Faktor Resiko Beberapa Penyakit*. Pustaka Obor Populer : Jakarta
4. Dietz, W.,H. (1993). *Childhood Obesity*. Dalam *Textbook of Pediatric Nutrition*, IInd ed, Suskind, R.,M., Suskind, L.,L. (Eds). New York: Raven Press, 279-84
5. Ismail, D., Herini, ES., Hagung, P & Sadjimin, T. (1999). Fast Food Consumption and Obesity : Relationship among Elementary School Student in Yogyakarta. *Pediatrica Indonesiana*
6. Padmiari, I.A.E. (2002). *Prevalensi Obesitas dan Konsumsi Fast Food sebagai Faktor Resiko terjadinya Obesitas pada Anak SD di Kota Denpasar Propinsi Bali*. Gajah Mada University Press : Yogyakarta
7. Wake, M., Nicholson, J.M., Hardy, P.& Smith, K. (2007). Preschooler Obesity and Parenting Styles of Mothers and Fathers: Australian National Population Study. *American Academy of Pediatrics*. Diakses 08 April 2008, dari <http://www.pediatrics.org>
8. Hitti,M. (2006, 5 Juni). Does Parenting Styles Up Kids' Weight?. *WebMD Health News*. Diakses 2 Oktober 2008, dari <http://www.webmd.com/news/20060605/does-parenting-style-up-kids-weight?page=1>
9. Kopko,K. (2007). Parenting Styles and Adolescents. *Cornell University*. Diakses 2 Oktober 2008, dari www.parenting.cit.cornell.edu/Parenting%20Styles%20and%20Adolescents.pdf
10. Ciairano, S. (2008). Parenting and Adolescent Well-Being in Two European Countries. *PubMed*. Diakses 2 Oktober 2008, dari <http://www.ncbi.nlm.nih.gov/pubmed/18447083>
11. Zervides, S. & Knowles, A. (2007). Generational Changes in Parenting Styles and the Effect of Culture. *E-Journal of Applied Psychology*, 3(1): 65-75. Diakses 2 Oktober 2008, dari <http://ojs.lib.swin.edu.au/index.php/ejap/article/viewPDFInterstitial/81/108>
12. Sajogyo, G., Roesly, S., Harjadi, S.S. & Khomaedi.M. (1994). *Menuju Gizi Baik yang Merata di Pedesaan dan di Kota*. Gajah Mada University Press: Yogyakarta
13. Wardoyo, A.B. (1996). *Pencegahan Penyakit Jantung Koroner*. CV Aneka Solo : Solo
14. Hidayati,S.N. (2004). *Hubungan Asupan Zat Gizi dan Indeks Massa Tubuh dengan Hiperlipidemia pada Remaja SLTP yang Obesitas di Yogyakarta*. Tesis. Universitas Gajah Mada, Yogyakarta
15. Soebarja. D. (2004). *Obesitas Primer pada Anak, Diagnosis, Patogenesis dan Patofisiologi*. Penerbit Kiblat : Bandung